

**PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR (KURS), DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN**

(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Azahra Refiandiwa Al Fadlika
16.0101.0214

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR (KURS), DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN**

(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Azahra Refiandiwa Al Fadlika
NPM. 16.0101.0214

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR (KURS), DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO
(PDB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Azahra Refiandiwa Al Fadlika

NPM 16.0101.0214

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 1 September 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Drs. Dahli Suhaeli, MM

Pembimbing I

Nur Hidayah, S.E., MM

Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Dahli Suhaeli, MM

Ketua

Dra. Marlina Kurnia, MM

Sekretaris

Muhdiyanto, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

04 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azahra Refiandiwa Al Fadlika

NPM : 16.0101.0214

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR (KURS), DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN
(Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 27 Agustus 2020



Azanra Refiandiwa Al

NPM: 16.0101.0214

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azahra Refiandiwa Al Fadlika
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang 02, September 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Jalan Raya Gulon RT001/
RW001, kec. Salam, kab.
Magelang

Alamat Email : azahrarefiandiwa619@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri Muntilan

SMP (2010-2013) : SMP Negeri 2 Muntilan

SMA (2013-2016) : MAN 5 Sleman Yogyakarta

Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM), sebagai anggota Divisi Komunikasi Visual (2016-2017)
- Staff Devisi Minat Bakat BEM Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Magelang (2018-2020)

Magelang, 27 Agustus 2020
Peneliti


Azahra Refiandiwa Al
NPM. 16.0101.0214

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.” (Albert Einstein)

“Allah tidak akan merubah kondisi diri suatu kaum kecuali mereka berusaha untuk merubah diri mereka sendiri.” (QS. Ar rad: 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap.” (Qs. Al Insyirah : 5)

“Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.” (Ibnu Atha’illah As-Sakandari)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR (KURS), DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih serajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Mulato Santoso S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Drs. Dahli Suhaeli, M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Hidayah, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

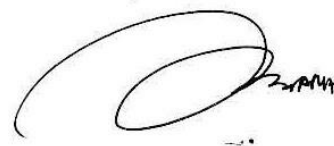
7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Keluargaku tercinta Papa, Mama, dan Adik-adik ku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulisan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 27 Agustus 2020

Penyusun



Azahra Refiandiwa Al

NPM. 16.0101.0214

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Teori	9
a. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	9
b. Suku Bunga SBI	13

c. Nilai Tukar (<i>Kurs</i>)	16
d. Produk Domestik Bruto (PDB)	17
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	19
C. Pengembangan Hipotesis	23
D. Model Penelitian	27
BAB III METODA PENELITIAN	28
A. Metode Sampling	28
1. Populasi dan Sampel.....	28
2. Jenis dan Sumber data.....	29
3. Metode Pengumpulan Data	29
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
C. Metode Uji Data.....	31
D. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Data Penelitian.....	39
C. Hasil Pegujian Asumsi Klasik.....	41
D. Analisis Data dan Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
Daftar Pustaka	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data IHSG Tahun 2015-2019	2
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Data Sampel	39
Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.1 Kurva Uji F.....	37
Gambar 3.2 Kurva Uji t.....	38
Gambar 4.2 Kurva Hasil Uji F	47
Gambar 4.4 Kurva Hasil Uji t H1	49
Gambar 4.5 Kurva Hasil Uji t H2	50
Gambar 4.6 Kurva Hasil Uji t H3	51

ABSTRAK

PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR (*KURS*), DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

**Oleh:
Azahra Refiandiwa Al Fadlika**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (*Kurs*), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sebanyak 60 (12 bulan x 5 tahun). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata kunci: Suku Bunga SBI, *Kurs*, PDB, IHSG.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal keberadaanya sangat penting karena mengalami perkembangan yang pesat. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua pihak yaitu pihak yang berlebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai karakteristik investasi yang dipilih dan meningkatkan aktivitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Pasar modal dapat menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha dan memungkinkan alokasi dana secara optimal (Samsul, 2010:66).

Investasi pasar modal merupakan investasi secara tidak langsung yang dapat dilakukan dimana saja di seluruh belahan dunia. Seperti investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikatornya. IHSG atau *Composite Stock Price Index* adalah salah satu indeks yang diperhatikan investor lokal maupun asing jika akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena IHSG berisi seluruh saham yang tercatat di BEI.

Seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang meningkat atau menurun melalui pergerakan IHSG (Sunaryo, 2019:19).

Tabel 1.1
Data IHSG Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2015	4875,21
2016	5059,89
2017	5785,12
2018	6098,58
2019	6299,54

Sumber: www.idx.co.id

IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar setiap harinya dan adanya saham tambahan. Pergerakan harga saham berdasarkan *closing price* atau harga penutupan yang terjadi di Bursa Efek pada hari tersebut. Jika suatu jumlah saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG dan jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG (Samsul, 2010:185).

Diberitakan oleh Wareza (2019) CNBC (Customer News and Business Channel) Indonesia, 31 Desember 2018 terkait kinerja IHSG pada akhir tahun 2018 dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, IHSG ditutup menguat 0,06% di level 6.194,50 pada Jumat 28 Desember 2018 dan perdagangan terakhir tahun 2019 pada 30 Desember 2019 ditutup di level 6299,54 atau minus 0,47%. Penurunan indeks pada akhir 2019

masih lebih baik di bandingkan dengan tahun 2015 yang minus 12,13% dan 2018 yang minus 2,54%.

Penurunan indeks selama tidak dapat dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, *deficit* neraca perdagangan, hingga sentiment luar negeri seperti perang dagang. IHSG menjadi suatu ukuran dan persepsi di luar kenaikan dan penurunan nilai tukar seperti variable makro ekonomi lainnya.

Pergerakan IHSG juga disebabkan oleh beberapa indikator makroekonomi yang sangat berpengaruh seperti Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Produk Domestik Bruto. Didalam negeri apabila suku bunga SBI naik, maka suku bunga deposito akan meningkat, investor cenderung mendepositokan modalnya dibanding menginvestasikan dalam saham yang mengakibatkan pasar modal menurun dan IHSG melemah (Muklis, 2015). Nilai tukar (*kurs*) adalah harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap nilai mata uang asing apabila terjadi depresiasi dan apresiasi. Dengan mempertimbangkan aktivitas transaksi (nilai, frekuensi, hari), kapitalisasi pasar, serta memperhatikan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan (Syarifuddin, 2015).

Produk Domestik Bruto juga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham. Produk Domestik Bruto merupakan

jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam negeri. Jika produksi barang dan jasa suatu negara mengalami peningkatan maka perekonomian negara bergerak positif. Meningkatnya produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif terhadap daya konsumsi dan pembelian masyarakat. Laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan cenderung meningkatkan deviden yang diperoleh investor. Kondisi ini menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Investor harus mampu memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan (Harsono dan Worokinasih, 2018). Hal tersebut karena lingkungan makro merupakan lingkungan operasi perusahaan sehari-hari. Perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal (Kewal, 2014).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap IHSG, akan tetapi dari beberapa peneliti tersebut mendapatkan hasil yang tidak sama, Asih dan Akbar (2016) mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Serta penelitian yang dilakukan Harsono dan Worokinasih (2018) mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan penelitian menurut Kewal (2014) mengungkapkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian terhadap nilai tukar kurs tersebut mendapatkan hasil tidak sama, Ulfa (2017) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kurs rupiah dengan indeks harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Asih dan Akbar (2016) dan Kewal (2014) mengungkapkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hismendi, dkk (2014) mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian Lutfiana (2015) menunjukkan bahwa Produk Domestic Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Kewal (2014) menyebutkan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sahendra (2018) menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Serta, penelitian Hismendi, dkk (2014) mengungkapkan bahwa Produk Domestic Bruto memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan gap penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diangkat sebuah judul **“Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

:

1. Apakah Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (*PDB*) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga (*BI rate*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (*IHSG*).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (*IHSG*).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (*PDB*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (*IHSG*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Suku Bunga (*BI rate*), Nilai Tukar (*Kurs*), dan Produk Domestik Bruto (*PDB*) terhadap *IHSG* pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan

sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan.

2. Segi Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi pihak investor atau peneliti keuangan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang menarik dalam memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan publik terutama dalam hal pengaruh Suku Bunga (*BI rate*), Nilai Tukar (Kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham dan menjadi salah satu masukan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi portofolio.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman riwayat hidup, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dikembalikan hasil penelitian sebelumnya, pada teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literature atau pustaka seperti teori signal, serta kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian akan diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukuran variabel, definisi operasional variabel, analisis data, dan alat analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bagian ini, merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

a. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:184). Menurut Jogiyanto (2014:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika, pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka di harapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman dan diterima oleh pasar.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian, pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham. Hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan, ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dari efisiensi pasar (Godfrey, 2010:394).

b. Kumpulan Indeks Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BEI memiliki 34 indeks saham, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, IDX Value 30, IDX Growth30, IDX High Dividend 30, IDX BUMN20, Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Indeks70 (JII70), Jakarta Islamic Indeks (JII), IDX SMC Composite, IDX SMC Liquid, Kompas100, BISNIS-27, MNC36, Investor 33, Infobank15, SMinfra18, SRI-KEHATI, PEFINDO25, PEFINDO i-Grade, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Sektor Pertanian, Indeks Sektor Pertambangan, Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia, Indeks Sektor Aneka Industri, Indeks Sektor Barang Konsumsi, Indeks Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan, Indeks Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Indeks Sektor Keuangan, Indeks Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi, Indeks Sektor Manufaktur (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks ini dijadikan pedoman bagi investor untuk melakukan investasi khususnya saham pada pasar modal. Indeks harga saham ini merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi (Sunariyah, 2013:36).

Fungsi indeks harga saham sebagai indikator trend pasar dimana pergerakan harga saham menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu

tertentu, dimana sedang mengalami penurunan, peningkatan, atau kestabilan. Pergerakan harga saham bagi investor untuk menentukan akan membeli, menjual, atau menahan saham. Jika, saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, nilai indeks akan bergerak fluktuatif atau naik turun dalam hitungan waktu yang cepat. Pada pasar modal indeks diharapkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham secara agregat dan mengetahui perubahan harga historis untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang (Hadi, 2015:16).

Nilai atau harga dari saham-saham emiten yang terdapat di indeks harga saham dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Harga suatu saham menentukan indeks saham secara keseluruhan. Indeks harga saham dipengaruhi oleh saham-saham yang mempunyai kapitalisasi besar dan liquid. Perhitungan indeks tidak ditentukan berdasarkan sedikit atau banyaknya transaksi melainkan oleh harga. Indeks harga saham gabungan memasukan sebagian saham dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Dalam pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi (Sunariyah, 2011:6):

1. Sebagai indikator tren pasar
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan
3. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena faktor eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh :

1. Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, dan berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume, dan harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Ada beberapa jenis dari indeks harga saham, disini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan pada seluruh saham pada waktu tertentu. Menurut Wijaya dan Agustin (2015) salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal di Indonesia saat sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*bearish*) adalah indeks harga saham gabungan (IHSG). IHSG menjadi acuan bagi para investor di Indonesia karena mencerminkan kondisi iklim investasi khususnya saham. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa. Harga saham perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu sebanyak 13 emiten (Buku Panduan Indeks, 2010).

Indeks harga saham gabungan dapat dihitung menggunakan rumus (Buku Panduan Indeks, 2010:4).

$$IHSG_t = \text{Nilai pasar} / \text{Nilai dasar} \times 100$$

Keterangan simbol :

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

NP_t : Nilai pasar pada hari ke-t, dari jumlah lembar saham yang tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar per lembar.

ND : Nilai dasar, (nilai dasar IHSG 100)

Angka IHSG di atas 100 berarti kondisi pasar sedang ramai, sedangkan pada saat IHSG menunjukkan di bawah 100 berarti kondisi pasar sedang lesu, IHSG menunjukkan nilai 100 berarti pasar dalam keadaan stabil. Harga saham selalu mengalami fluktuasi pergerakan baik kenaikan maupun penurunan terhadap harga saham. Semakin banyak orang membeli saham maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

c. Suku Bunga SBI

Tingkat suku bunga merupakan salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Tingkat suku bunga SBI adalah nilai yang

harus dibayar oleh Bank Indonesia kepada investor atau surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, mengatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Berdasarkan edaran Bank Indonesia N0. 8/13/DPM tentang penerbitan sertifikat Bank Indonesia melalui lelang sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI memiliki karakteristik sebagai berikut (Bank Indonesia, 2018) :

1. Jangka waktu maksimum 12 bulan dan sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan.
2. Denominasi, dari yang terendah Rp 50juta sampai dengan yang tertinggi Rp 100 miliar.
3. Pembelian SBI oleh masyarakat minimal Rp 100juta dan selebihnya dengan kelipatan Rp 50juta.
4. Pembelian SBI didasarkan pada nilai tunai berdasarkan diskonto murni
5. Pembelian SBI memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar dimuka
6. Pajak penghasilan (PPH) atas diskonto dikenakan secara final sebesar 15%
7. SBI diterbitkan tanpa warkat
8. SBI dapat diperdagangkan di pasar sekunder

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Madura, 2012:35). Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga SBI yang tinggi, cenderung memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi makro, karena investor memilih menginvestasikan dananya pada lembaga keuangan yang risikonya lebih kecil dibanding dengan investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Amin, 2014). Kecenderungan investor berorientasi pada bunga bank, maka kegiatan pasar modal cenderung melemah. Kondisi ini akan berdampak pada IHSG, dimana dengan melemahnya pasar modal maka IHSG akan menurun. Dalam tingkat suku bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi, diantaranya (Sunariyah, 2013:80) :

1. Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya
2. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
4. Pemerintah dapat memanipulas tingkat suku bunga untuk meningkatkan produk sebagai tingkat suku bunga untuk mengontrol tingkat inflasi.

Dengan demikian, peran suku bunga dalam perekonomian menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang telah mereka rencanakan jika tingkat pengembalian modal melebihi tingkat bunga (Hasoloan, 2014:184).

Besarnya investasi dalam jangka waktu tertentu sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar atau sama dengan tingkat bunganya. Jadi, semakin suku bunga itu rendah semakin banyak usaha yang dapat dilakukan pengusaha. Dengan semakin rendah suku bunga maka semakin banyak investasi yang dapat dilakukan oleh para pengusaha (Sari, dkk. 2017).

d. Nilai Tukar (*Kurs*)

Kurs merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atau harga rupiah dengan mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang di sebut kurs valuta asing (Sukirno, 2013:197).

Informasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis-bisnis lainnya. Nilai tukar terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan

mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau depresiasi. Nilai tukar juga akan berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih ke pasar valas, oleh karena itu nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah US Dolar terhadap rupiah. US Dollar umumnya digunakan sebagai pilihan investasi *valas* oleh perusahaan karena nilainya yang relatif lebih stabil dan merupakan mata uang yang paling banyak beredar di masyarakat dibandingkan dengan mata uang lainnya (Budiono, 2011:117). Ada dua jenis perubahan kurs, yaitu :

1. Apresiasi atau depresiasi, dimana naik turunnya kurs suatu negara dengan mata uang asing negara lain bergantung pada kekuatan pasar (permintaan dan penawaran) baik yang timbul dari dalam maupun luar negeri.
2. Devaluasi dan revaluasi, dimana naik turunnya nilai atau kurs mata uang bergantung dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah (Mahnyus, 2014:168).

e. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai (dalam satuan mata uang) dari semua produk akhir, baik berupa barang maupun jasa disuatu negara (Purnamawati, 2013:16). Apabila produksi barang dan jasa suatu negara mengalami peningkatan maka perekonomian negara bergerak positif.

Meningkatnya produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif terhadap daya konsumsi dan pembelian masyarakat. Keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan semakin besar deviden yang di peroleh investor. Kondisi ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, ketertarikan investor menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap saham sehingga harga saham mengalami kenaikan (Maqdiyah, dkk. 2014).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasari karena PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan, total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa dari perekonomian (Gujarati, 2012:146).

Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai peran penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus kinerja ekonomi di negara tersebut (Sukirno, 2013:56).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Nugraha dan Dewi (2014), yang berjudul Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG di BEI. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG dan Indeks Pasar Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Srycahyani Subekty dan Beni Suhendra (2018), yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*), dan Produk Domestik bruti (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*), dan Produk Domestik bruti (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG, Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Dewi Septiyaningsih (2019), yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap IHSG. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh

Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap IHSG. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Firmantyas dan Depi Indriani (2018), yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham, dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham, dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG di BEI. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, Suku Bunga berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, Kurs tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG, dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Moch Arifin, yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan *Standard & Poor's* 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan *Standard & Poor's* 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *level of significant* 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Perubahan Kurs berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Standard & Poor's* 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti R, Aprianti E, dan Susanta H (2015), yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Nasional terhadap IHSG. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Nasional terhadap IHSG. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sedangkan Inflasi dan Indeks Bursa Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Harsono A dan Worokinasih S (2017), yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan Suku Bunga dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Iman S dan Tatik Febriana (2018), yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate terhadap IHSG di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh

Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate terhadap IHSG di Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Depi Indriani (2017), yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, Kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG, Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan Pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Hismendi dan Said Musnadi (2014), yang berjudul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Nilai Tukar, SBI,

Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Nilai Tukar, SBI, dan Pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Asih dan Mashihah Akbar (2016), yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

C. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Sentral digunakan untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat (Bank Indonesia, 2017). Suku bunga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Jika suku bunga SBI meningkat maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito dengan pendapatan (*return*) yang lebih dibandingkan dengan pasar modal yang berisiko tinggi. Hal ini, akan berdampak pada banyaknya penawaran penjualan saham oleh investor dengan asumsi jika permintaan tetap maka akan berdampak pada penurunan harga saham dan mempengaruhi IHSG (Amin, 2014).

Nugraha dan Dewi (2014) meneliti hubungan variabel suku bunga SBI, nilai tukar, dan indeks pasa dunia pada IHSG di BEI. Nugraha dan Dewi (2014) menemukan bahwa peningkatan secara umum mempengaruhi dunia perbankan dengan cara menaikkan suku bunga kredit dan suku bunga pinjaman sehingga terjadi peningkatan secara bertahap. Kenaikan suku bunga dapat berdampak negatif bagi para emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih yang mengakibatkan laba persaham menurun dan berakibat pada turunnya harga saham secara keseluruhan dan melemahnya IHSG di BEI. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG.

b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat menyebabkan risiko pertukaran yang menguntungkan dan merugikan. Dalam kondisi normal fluktuasi nilai tukar uang tidak terlalu tinggi. Hubungan nilai tukar uang dengan pasar modal adalah positif. Tetapi, jika terdepresiasi atau terapresiasi nilai tukar uang maka hubungan nilai tukar dengan pasar modal adalah negatif (Amin, 2014). Bagi investor deapresiasi rupiah terhadap dollar menandakan prospek perekonomian Indonesia suram. Depresiasi rupiah dapat terjadi jika faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat. Investor akan memilih untuk menghindari risiko sehingga investor cenderung melakukan aksi jual dan menunggu situasi perekonomian membaik. Aksi jual kurs oleh investor mendorong penurunan indeks harga saham di BEI (Wicaksono, 2015).

Ali Kesuma (2016) meneliti hubungan variabel pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) pada aliran kas perusahaan. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan menyebabkan return yang akan didapatkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Para investor akan menarik investasinya pada saham dan akan mengalihkannya ke deposito karena memiliki risiko yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG

c. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. PDB dapat mencerminkan perekonomian suatu negara apabila semakin tinggi PDB sebuah negara maka dapat diartikan kondisi perekonomian negara tersebut semakin bagus (Maqdiyah, dkk., 2014).

Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatkan penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan akan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan mempengaruhi pembentukan modal. Kenaikan pendapatan akan mempengaruhi produktivitas perusahaan dan kinerja di pasar modal sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi. Jadi, meningkatnya PDB akan menyebabkan permintaan konsumen meningkat dan mengakibatkan penjualan naik sehingga kinerja perusahaan dan harga saham akan meningkat.

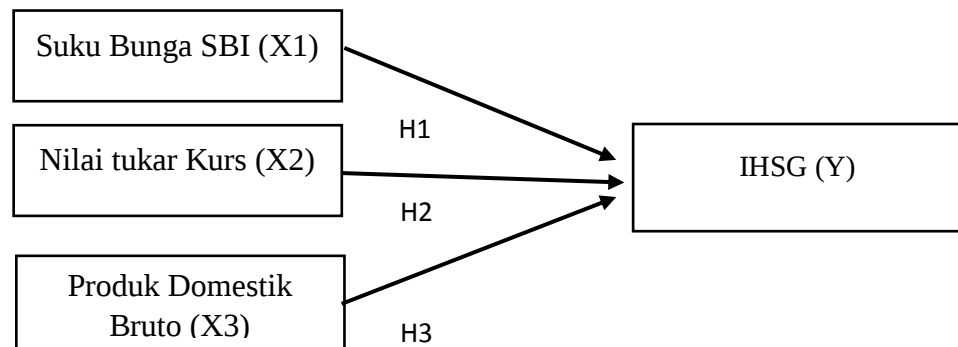
Penelitian yang dilakukan Subekty dan Beni (2018) mengungkapkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Serta

penelitian Iman Nur Faiza (2018) menyebutkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Putri dan Depi (2018) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

D. Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat sebuah kerangka panel sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

—————→ Pengaruh Secara Parsial

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Metode Sampling

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2010). Adapun yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam saham IHSG.

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang diperoleh selama 5 tahun. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* untuk mendapatkan sampel dari populasi sesuai kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi penelitian dengan jumlah sampel 60 (12 bulan x 5 tahun). Data pertahun yang terdiri dari 12 bulan dari tahun 2015-2019.

2. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id serta data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melalui situs resmi www.idx.co.id.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumen yang berdasarkan pada data Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (*Kurs*), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Harga Saham Gabungan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.bps.go.id dimana data yang digunakan merupakan data *time-series*.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah keseluruhan saham yang menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu dan menjadi acuan perkembangan kegiatan di pasar modal yang terdapat dalam BEI.

IHSG dihitung berdasarkan nilai relatif melalui situs resmi BEI. Perhitungan dan pengukuran Indeks Harga Saham Gabungan dilakukan menggunakan rumus :

$$IHSG_t = \text{Nilai pasar} / \text{Nilai dasar} \times 100$$

Keterangan simbol :

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

NP_t : Nilai pasar pada hari ke-t, dari jumlah lembar saham yang tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembar.

ND : Nilai dasar, (nilai dasar IHSG 100)

b. Suku Bunga SBI

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.

$$BI = BI \text{ Rate tahun-t} / 12$$

c. Nilai Tukar Rupiah (KURS)

Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Kurs yang digunakan kurs tengah yaitu antara kurs jual + kurs beli / 2. US Dollar umumnya digunakan sebagai pilihan investasi *valas* oleh nilainya yang relatif lebih stabil dan merupakan mata uang yang paling banyak beredar di masyarakat dibandingkan dengan mata uang lainnya.

$$\text{Nilai tukar} = \frac{\text{Kurs Akhir} - \text{Kurs Awal}}{\text{Kurs Awal}}$$

d. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB dapat dihitung berdasarkan satuan rupiah melalui www.bps.co.id dengan rumus :

$$PDB = \frac{PDBx - PDB(x-1)}{PDB(x-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PDB = Pertumbuhan ekonomi (*rate of growth*)

PDB = Produk Domestik Bruto

x-1 = Tahun sebelum

C. Metode Uji Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymtotic Significance* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah (Ghozali, 2012) :

1. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistic maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $> 0,05$ secara statistic H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012). Efek dari multikolinieritas menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika, *variance inflation factor* (nilai VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikoliniearitas.

$$VIF = \frac{1}{1-r_{12}^2}$$

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut kurun waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Terjadinya autokorelasi jika adanya bias spesifikasi model, adanya manipulasi data, dan kelemahan waktu. Sedangkan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson (d) berada pada interval $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2012). Kriteria hasil:

1. Bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi,
2. Bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif,
3. Bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif,
4. Bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, uji Park, dan uji White. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White. Cara melakukan uji White yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen (Ghozali, 2012):

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai Chi Square $<$ dari Nilai Chi Square tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai Chi Square hitung $>$ dari nilai Chi Square tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

D. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan demikian, maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien beta

X_1, X_2, X_3 : Nilai Variabel Independen

b. Uji Model

1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji F *Godness of Fit* (Uji Kelayakan)

Uji F dalam penelitian ini yaitu uji kelayakan model atau disebut dengan *Godness of Fit Test*. Uji *Godness of Fit Test* dilakukan untuk mengukur apakah model pada penelitian ini layak digunakan. Uji F yang menunjukkan hasil signifikan dikatakan layak untuk diteliti atau model bisa dikatakan *fit* (cocok) dengan persamaan regresi (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan pengujian dengan uji f sebagai berikut :

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; berarti tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.
- b) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; berarti ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Untuk mengetahui nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ dimana :

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Nilai F dapat dihitung dengan rumus (Gujarati, 2010) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R) / (n-K)}$$

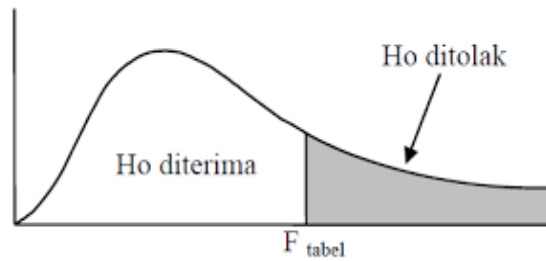
Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

$1 - R^2$: residual sum of squares

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel



Gambar 3.1 Kurva Uji F

Kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3. Analisis Parsial

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Suatu variable akan berpengaruh nyata apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau lebih kecil dari negatif 1 tabel. Tahap-tahap untuk melakukan uji t adalah.

Adapun tahapan dalam hipotesis uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) $H_0 : \beta = 0$; berarti tidak ada pengaruh antara variable X secara parsial terhadap variable Y.
- b) $H_0 : \beta \neq 0$; berarti ada pengaruh antara variable X secara parsial terhadap variable Y.

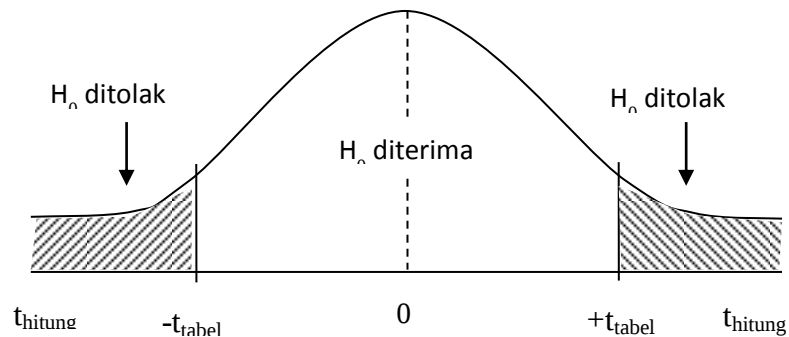
Adapun kriteria didalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{\text{hitung}} \pm t_{\text{tabel}}$, artinya variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (H_0 diterima).
- b) Jika $t_{\text{hitung}} \pm t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (H_0 ditolak).

Menentukan nilai statistik t tabel dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana :

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji t

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dapat dibuktikan melalui uji hipotesis $0.085 > 0.05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa naik turunnya Suku Bunga SBI tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dapat dibuktikan melalui uji hipotesis $0.004 < 0.05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa banyaknya beban dan biaya yang harus dikeluarkan oleh emiten membuat profitabilitas dari emiten menurun atau melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi nasional yang akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar saham.
3. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dapat dibuktikan melalui uji hipotesis $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut

memiliki arti bahwa meningkatnya PDB berpengaruh terhadap daya beli masyarakat sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan terhadap produk akan meningkatkan profit perusahaan dan dapat meningkatkan saham perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Investor

- a. Sebagai investor harus pandai mencermati data dan situasi. Apabila Suku Bunga SBI mengalami kenaikan, maka investor sebaiknya berinvestasi di dunia perbankan (deposito dan tabungan) atau melakukan investasi jangka panjang di pasar modal (properti). Jika Suku Bunga SBI mengalami penurunan, maka investor akan kembali ke pasar saham.
- b. Apabila Nilai Tukar (Kurs) melemah, maka investor sebaiknya melakukan aksi jual saham untuk menghindari resiko.
- c. Sebagai investor harus dapat mencermati Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara apabila ingin melakukan investasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun hasil-hasil dari penelitian tersebut, memunculkan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu :

1. Pendeknya periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya 5 tahun saja, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dikarenakan

pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 5 tahun penelitian tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs), Dan Produk Domestic Bruto (PDB), sehingga variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) belum tercakup dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Amin, Muhammad Zuhdi. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Dollar (SD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan IHSG di BEI Periode 2008-2011*. Jurnal Faculty Ecomonic and Bisnis Universitas Brawijaya, pp: 1-17.
- Arifin, Tri Moch. 2014. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Faculty Ecomonic Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asih, Ni Wayan Sri dan Akbar. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (KURS), dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* di akses pada 30 Maret 2020.
- Bank Indonesia <http://www.bi.go.id> (di akses pada tanggal 30 Maret 2020).
- Budiono, Gatut. 2011. *Bisnis Internasional*. Jakarta: FEBSOS.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2014. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buku Panduan Indeks. 2010. <https://idx.co.id/media/1481/buku-panduan-indeks-2010.pdf> di akses pada 21 Oktober 2018.
- Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id di akses pada tanggal 22 Oktober 2018.
- Firmantyas, Putri dan Depi Indriani. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham, dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG di BEI*.
- Gujarati. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipnogoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipnogoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipnogoro.
- Godfrey. 2010. *Dasat Akuntansi*. McGraw-Hill.

- Hadi, Nur. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsono, Ardelia., & Worokinasih, Saparila. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 60 no. 2.
- Hartono, J., dan Sulistiawan. D. 2015. *Performances of Technical Analysis in Declining Global Markets*. Global Journal of Business Research Vol 9.
- Hasoloan, Jimmy M.M. 2014. *Ekonomi Moneter Edisi 1*. Cet 1 Yogyakarta : Dccpublish.
- Hismendi, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Indriani, Depi. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham dan Pertumbuhan PDB Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kewal, Suramaya. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal economica*, Vol.8 No.1.
- Kewal, S. Suci. 2014. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal economica*. Nomor 1. H53-64.
- Kesuma, Ali dan Mone Otorima. 2016. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis: Pengaruh nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2015*.
- Lutfiana, Ilma Mufidatul. 2015. *Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index di Indonesia Periode 2007-2015* di akses pada 27 Maret 2020.
- Madura, Jeff. 2012. *Keuangan Pasar dan Perusahaan Internasional. Edisi ke delapan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mahnyus, Ekananda. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Maqdiyah, Hatmam., Rahayu, Sri., & Topowijoyono. (2014). *Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index studi pada BEI periode 2009-2013*. *Jurnal Admisistrasi Bisnis*, vol. 17 no. 2.

- Maqdiyah, H., Rahayu, S.M., dan Topowijono. 2014. *Pengaruh Tingkat bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 17, No. 2. Hal 1-8.
- Muklis, Iman. 2015. *Ekonomi Keaungan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, I Wayan Wahyu dan Made Rusmala Dewi. 2014. *Penharuh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG di BEI*.
- Purnamawati. 2013. *Dasar-dasar Ekspor Impor Teori Edisis 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- R Astuti., E. Aprianti., dan Susanta H. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG di BEI*. Jurnal Diponegoro
- Sari, Intan Ida Ayu, dkk. 2017. *Kinerja PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Naga Berbasis Balanced Scorecard*. Gianyar: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Samsul, Muhammad. 2010. *Pasar Modal dan Manajemen Portfolio*. Surabaya: Erlangga
- Syarifuddin, Ferry. 2015. *Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia No 24*. Bank Indonesia Institute.
- Septiyaningsih, Ika Dewi. 2019. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (KURS), dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* di akses pada tanggal 29 Maret 2020.
- Subagyo, Faiza nur Iman, Tatik Febriana, dan Nurisqi Amalia. 2018. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia 2010-2017* di akses pada 28 Maret 2020.
- Subekty, Srycahyani dan Beni Sahendra Winarso. 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (KURS), dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2011-2018* di akses pada tanggal 29 Maret 2020.
- Sunaryo, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jawa Timur: Qieramedia.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6 Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Modern Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.
- Undang-Undang Pasar Modal NO. 8 Tahun 1995 Pasal Butir 14. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undasn> diakses pada 21 Oktober 2018.
- Ulfa, Siska. 2017. *Pengaruh Inflasi, Bi rate, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2011-2018* di akses pada tanggal 29 Maret 2020.
- Wijaya, Tantra Setia Juli dan Sasi Agustin. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 4 (6):1-16.
- www.cnbcindonesia.com/market/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3tahun (diakses pada 23 April 2020).